

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Jenis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng, mendefinisikan bahwa,

Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹ Menurut pendapat tersebut,, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang dikutip pula oleh Lexy Moloeng, penelitian kualitatif menurutnya adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

Menurut David Williams bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Lexy J Moloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud bahwa pengambilan data dilakukan secara nyata yang sesuai dengan fakta dan yang ada di lapangan, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi saat itu dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

Dalam hal ini, peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan siswa, dan peneliti ingin melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian yaitu di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran seorang guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut.

² Ibid., hal. 5

B. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi, peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dengan subyek penelitian adalah peserta didik SMP Negeri 3 Kedungwaru. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam Lexy Moleong disebutkan bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana pengumpulan data dan penafsir pelapor hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.³

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini, diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Dalam hal ini, peneliti juga meminta bantuan kepada para pengajar yang ada untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, , 2002), hlm. 121

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴ Menurut kamus Inggris-Indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Shadili data adalah fakta-fakta atau keterangan-keterangan. Jadi data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁵

Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi tentang penanaman nilai-nilai keagamaan siswa di sekolah.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁶ Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada seceusuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan).

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 155

Menurut Loftland dan Lofland yang dikutip oleh Sugiyono, berpendapat bahwa

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁷

a) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁸

b) Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber data, berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁹

c) Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering dianalisis secara induktif. Menurut Bogdan dan Bikle ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.¹⁰

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 223-224

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi...*, hal. 157

⁹ *Ibid.*, hal. 159

¹⁰ *Ibid.*, hal. 160

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

- a. Data Primer yaitu data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹¹ Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer di sini adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru, waka kurikulum dan beberapa siswa.
- b. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.¹² Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara kepada beberapa para pengajar dan beberapa murid. Dan peneliti juga mengikuti langsung proses kegiatan pembelajaran untuk

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 91

¹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi...*, hal. 156

melihat secara langsung bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam mengumpulkan data. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru, Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi/pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 220

Di dalam penelitian, jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data:

- 1) Observasi partisipan
Yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observasi turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Apabila observasi partisipan tetapi jika unsur partisipan sama sekali ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.
- 2) Observasi sistematik
Ciri pokok observasi sistematik adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.
- 3) Observasi eksperimental
Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan di mana ada observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu.¹⁴

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-11 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 72

¹⁵ Ibid., hal. 72

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 186

pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy Moleong, membagi wawancara kedalam beberapa jenis, yaitu:

a) Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara yang dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai.¹⁷

b) Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya.¹⁸ Maksud wawancara ini adalah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaan, kesenangan, ketekunan, pergaulan orang yang diwawancarai, dan lain-lain.

c) Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Dalam point ini, dijelaskan bahwa ada wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Menurut Lexy Moleong dalam tulisannya mengatakan bahwa

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan

¹⁷ Ibid., hal. 188

¹⁸ Ibid., hal. 189

hal ini penting sekali. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.¹⁹

Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) secara terstruktur.²⁰

Maksudnya adalah peneliti menetapkan pertanyaan-pertanyaan sendiri yang akan diajukan kepada subjek penelitian secara ketat dan rapi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang riil dan akurat dari subjek penelitian. Meskipun demikian, peneliti tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan pada aspek-aspek lain yang mendukung terhadap topik penelitian.

Dalam melakukan wawancara, dibutuhkan suatu pelaksanaan. Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal mengemukakan bahwa ada tujuh penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

¹⁹ Ibid., hal190

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2008).hal. 190

7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.²¹

Dalam tahapan berikutnya diwawancara ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan tema atau topik dalam setiap pertanyaan yang harus disesuaikan dengan profesinya terlebih dahulu, misalnya kepada kepala Sekolah SMP 3 Kedungwaru dan guru. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada informan yang bertujuan untuk menggali informasi bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai keagamaan, yang nantinya rekaman yang peneliti bawa akan peneliti simpan dalam dua bentuk, yaitu bentuk tulisan dan suara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Gottschalk yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar atau

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-7(Bandung: Alfabeta,2012), hal. 76

arkeologis.²² Selanjutnya, Sugiyono dalam tulisannya, mengatakan bahwa,

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.²³

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono, mengatakan bahwa

Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 175

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 82

data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.²⁴

Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy Moleong,

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan validitas, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau bebrapa prosedur dasar pengumpulan data. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁵

Trianggulasi sendiri dibagi dalam 3 bentuk:

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

²⁴ Ibid., hal. 85

²⁵ Lexy J. Melong, *Metodologi...*, hal. 372

3) Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakuka secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa teknik analisis adalah

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data induktif,

yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, edisi revisi, 2012), hal.248

Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisannya, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti.²⁷Data yang akan dianalisis adalah data tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.²⁸

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168

²⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data, sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁹ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian kemudian memusatkan hal-hal

²⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 175

tersebut secara terinci.³⁰ Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³¹ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori.

Menurut Wiliam Wiersma, mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³²

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data

³⁰ Ibid., hal.176

³¹ Ibid., hal. 177

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, cet ke-21(Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 372

yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tua.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.³³ Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.³⁴ Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

³³ Ibid., hal. 373

³⁴ Ibid., hal 374

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³⁵ Usaha ini, juga dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan objektivitas penulis dalam menghadapi data dapat diperkuat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti menyusun langkah-langkah yang tepat sebelum menulis penelitian. Hal ini diharapkan agar penelitian bisa berjalan dengan lancar dan bisa sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

a) Tahap Pra lapangan

Tahap ini peneliti membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah setempat agar diberikan izin melakukan penelitian

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal.178

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Menyusun Instrumen

Peneliti disini menyusun instrumen/alat dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.

2. Try Instrumen

Sebelum mengadakan interview dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian untuk melihat kondisi obyek/subyek penelitian.

3. Mendatangi Instrumen

Terlebih dahulu peneliti mendatangi informan/responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian, yang dijadikan informan/responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bapak dan ibu guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

c) Tahap Penyelesaian

Kegiatan tahap ini adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.